

Sosialisasi *Microgreen* sebagai Pengenalan Bentuk Budidaya Sayuran *Urban Farming* di Desa Sarirogo Sidoarjo

¹Alif Galih Baskoro, ²Virania Azzahra Putri, dan ³Haninda Aulia Putri

^{1,2}Prodi Administrasi Publik, ³Prodi Hukum

UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl.Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

E-mail: viraniaazzahra@gmail.com

Abstrak — Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN bertujuan untuk menerapkan ilmu dan teori selama perkuliahan dengan memberi sokongan pada masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Pandemi Covid-19 membuat berbagai sektor kehidupan terpengaruh. Salah satu sektor yang mengalami dampak yang sangat besar adalah sektor ekonomi. Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kabupaten dengan kasus positif Covid-19 yang tinggi dan menjadi zona merah. Berdasarkan hasil survey ditemukan beberapa masalah yang diakibatkan oleh kasus Covid-19 yaitu dampak ekonomi terutama para pelaku UMKM yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Desa Sarirogo Kabupaten Sidoarjo. Adanya pandemi juga mengakibatkan terjadinya pembatasan kegiatan di luar rumah. Oleh karena itu diperlukan solusi agar masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan budidaya sayuran urban farming yakni *microgreen*. Tujuan dari sosialisasi *microgreen* ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada warga Desa Sarirogo tentang cara budidaya sayuran *microgreen*, membantu memecahkan masalah yang timbul dari kegiatan budidaya sayuran *microgreen* dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong sehingga dapat menyediakan sumber pangan yang bergizi. Luaran berupa video sosialisasi *microgreen* dan tahapan-tahapannya serta modul pelatihan. Adanya sosialisasi ini menambah pengetahuan masyarakat mengenai bentuk budidaya sayuran urban farming khususnya *microgreen*.

Kata Kunci — Covid-19, *Microgreen*, Urban Farming

Abstract — Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a program carried out by universities as an implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN aims to apply knowledge and theory during lectures by providing support to the community in managing local resources. The Covid-19 pandemic has affected various sectors of life. One sector that experienced a very large impact was the economic sector. Sidoarjo Regency is one of the districts with high positive cases of Covid-19 and has become a red zone. Based on the survey results, it was found several problems caused by the Covid-19 case, namely the economic impact, especially the MSME actors who have an important role for the economy in the Sarirogo village, Sidoarjo Regency. The pandemic has also resulted in restrictions on activities outside the home. So we need a solution so that people can still meet their needs. One solution is to develop urban farming vegetable cultivation, namely *microgreen*. The purpose of this *microgreen* socialization is expected to be able to provide education to Sarirogo villagers about how to cultivate *microgreen* vegetables, help solve problems that arise from *microgreen* vegetable cultivation activities and optimize the use of vacant land so that it can provide a nutritious food source. The output is a *microgreen* socialization video and its stages as well as a training module. The existence of this socialization increases public knowledge about the form of urban farming, especially *microgreen* vegetable cultivation.

Keywords — Covid-19, *Microgreen*, Urban Farming

1. PENDAHULUAN

Corona virus disease atau Covid-19 yang menyerang sistem pernapasan manusia membuat geger masyarakat dunia dengan kemunculannya pada Desember 2019. Virus ini awal mulanya muncul dan terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada awal 2020 virus ini terus menjangkiti masyarakat seluruh dunia. Di Indonesia virus ini mulai masuk pada bulan Maret 2020. Covid-19 sudah menjadi masalah global dan serius. Adanya pandemi membuat tatanan hidup masyarakat mengalami banyak perubahan. Pembatasan interaksi hingga keharusan

untuk memakai masker dan menerapkan protokol kesehatan membuat ruang gerak masyarakat semakin terbatas.

Melihat informasi pada laman resmi penanganan Covid-19 pada 8 Juli 2021 terkonfirmasi 38.391 kasus baru, 21.185 orang dinyatakan sembuh, dan pertambahan sebanyak 852 orang yang meninggal. Berdasarkan data tersebut kasus Covid-19 di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan kasus positif yang terus meningkat di Indonesia selama pemberlakuan Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah pusat, bertolak belakang dengan tujuan utama dari PPKM diberlakukan. Selain itu Jawa Timur sendiri termasuk dalam 4 provinsi dengan jumlah kasus positif dan meninggal terbanyak di Indonesia [1].

Kehadiran pandemi Covid-19 berpengaruh kuat pada berbagai sektor diantaranya sektor pendidikan, sektor pariwisata, sektor ekonomi dan masih banyak lagi [2]. Salah satu sektor yang terkena dampak sangat signifikan adalah sektor perekonomian. Banyak usaha yang bangkrut dan terpaksa harus berhenti sementara atau bahkan selamanya akibat tidak dapat bertahan di tengah pandemi. Adanya pandemi ini juga membuat banyak sekali pekerja yang dirumahkan hingga diberhentikan kerja. Hal tersebut membuat jumlah pengangguran di Indonesia meningkat. Tercatat hingga bulan Februari 2021 terdapat 8,75 juta orang yang mengalami pengangguran. Total ini naik sebanyak 1,82 juta orang jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran di bulan Februari 2020 yang mana terdapat 6,92 juta orang. Pada bulan Februari 2021 tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat sebanyak 6,26%, meningkat drastis jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) bulan Februari 2020 yang mana sebesar 4,94% [3].

Kabupaten Sidoarjo sempat menduduki predikat zona merah karena penyebaran wabah tersebut, sehingga terpaksa harus melaksanakan PPKM yang pastinya berdampak pada ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil survey KKN kelompok 46 ditemukan beberapa masalah yang diakibatkan oleh kasus Covid-19 yaitu dampak ekonomi terhadap para pelaku UMKM. Mereka memiliki peranan penting bagi perekonomian di Desa Sarirogo Kabupaten Sidoarjo tersebut.

Adanya PPKM mengakibatkan terjadinya pembatasan kegiatan di luar rumah. Oleh sebab itu diperlukan solusi agar masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang menjadi perhatian utama adalah perihal kebutuhan pangan [4].

Pengabdian pada masyarakat merupakan aktivitas yang ditujukan untuk membantu masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan tanpa mengharapkan kompensasi [5]. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan materi yang sudah dipelajari di bangku kuliah kepada masyarakat umum sebagai obyek dari kegiatan KKN. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai salah satu universitas di Jawa Timur bersedia untuk berkontribusi dalam membantu penanganan dampak Covid-19 yang dilakukan di Kecamatan Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi *microgreen* sebagai pengenalan bentuk budidaya sayuran *urban farming* merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan.

Pertanian perkotaan atau *Urban Farming* menurut Mougeot adalah suatu bentuk kegiatan

pertanian yang bermaksud untuk mendukung nilai-nilai sosial budaya dan ekonomi serta kualitas hidup dengan cara memanfaatkan ruang yang tersedia pada daerah perkotaan untuk menumbuhkan tanaman serta beternak [6]. Pengertian *microgreen* sendiri adalah tunas dari berbagai tanaman seperti sayur yang dapat dipanen dalam kurun waktu sekitar 7-14 hari setelah disemai.

Kegiatan sosialisasi ini layak diterapkan pada masyarakat Desa Sarirogo mengingat selain mudah untuk dibuat, kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat serta menjadikan masyarakat tidak pasif di rumah dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Tujuan dari sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada warga Desa Sarirogo tentang cara budidaya sayuran *microgreen*, membantu memecahkan masalah yang timbul dari kegiatan budidaya ini serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong sehingga dapat menyediakan sumber pangan yang bergizi.

Sayuran *microgreen* sendiri memiliki beberapa manfaat secara umum yaitu vitamin C, vitamin E, vitamin B1, *phytochemical* dan beta-karoten [7]. Selain itu beberapa bibit sayuran *microgreen* juga memiliki manfaat secara khusus antara lain adalah:

1) Bayam

Manfaat sayur bayam adalah untuk mencegah anemia (kekurangan hemoglobin). Bayam juga mengandung banyak zat besi yang berguna untuk meningkatkan kadar Hb. Hemoglobin yang cukup dalam tubuh manusia sendiri dapat menyebabkan daya tahan kuat sehingga imunitas tubuh juga baik dan mampu melawan virus Covid-19 [8].

2) Kangkung

Kangkung memiliki manfaat untuk tubuh manusia karena mengandung kalsium, zat besi, natrium, fosfor, karbohidrat, serat, vitamin A dan C [9]. Manfaat kangkung lainnya adalah bisa mencegah beberapa penyakit seperti anemia, diabetes, menyehatkan mata, menjaga kesehatan jantung dan lain-lain [10]. Selain itu kangkung mengandung kalori yang rendah sehingga cocok untuk diet.

3) Sawi

Sawi hijau mengandung banyak khasiat bagi kesehatan tubuh, diantaranya adalah menjauhkan diri dari penyakit kanker. Hal ini terjadi karena di dalam sawi hijau terdapat senyawa fitokimia khususnya glukosinolat yang cukup tinggi [11]. Selain itu sawi mampu menyembuhkan penyakit sakit kepala, mengatasi rasa tidak nyaman

pada tenggorokan bagi penderita batuk, bermanfaat dalam membersihkan darah dan melancarkan pencernaan. Dalam sayuran sawi terdapat beberapa kandungan yakni lemak, karbohidrat, protein, P, Ca, Fe, vitamin C, vitamin B dan vitamin A [12].

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah pertama yang dilakukan. Tahapan ini meliputi survei, observasi serta koordinasi. Survei dan observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kondisi warga Desa Sarirogo dalam pemenuhan kebutuhan pangan di tengah pandemi, sehingga akan didapatkan informasi mengenai jenis sayuran *microgreen* yang dibutuhkan dan yang memungkinkan untuk ditanam secara mandiri. Sedangkan koordinasi dilakukan dengan pihak pemerintah desa mengenai rencana pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dalam tahap persiapan juga dilakukan diskusi mengenai bahan-bahan yang akan dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembelian bibit/benih sayuran, media tanam serta alat-alat yang dibutuhkan dalam penanaman *microgreen*. Selanjutnya adalah proses penanaman *microgreen* yang mana meliputi pembuatan tempat tanam, penyemaian bibit/benih sayuran, penanaman sayuran, penyiraman dan perawatan tanaman, pemanenan serta pengolahan setelah panen. Segala tahapan dalam pelaksanaan akan didokumentasikan atau direkam dan nantinya akan digunakan sebagai video sosialisasi.

Tahap Sosialisasi

Tahapan ini meliputi rencana pengunggahan video tutorial pembuatan *microgreen* pada sosial media dan akun *youtube* kelompok. Setelah diunggah maka *link* video tersebut dibagikan kepada warga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dilakukan pada tanggal 1 Juli 2021 dengan melakukan survei ke tempat yang menjadi tujuan kegiatan KKN yakni Desa Sarirogo. Berdasarkan hasil survei ditemukan suatu permasalahan yaitu warga Desa Sarirogo banyak yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah. Hal ini menyebabkan pemenuhan kebutuhan pangan warga Desa Sarirogo terganggu. Setelah melakukan proses survei dilakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sarirogo membahas mengenai pelaksanaan kegiatan, yang mana diputuskan bahwasanya kegiatan dilakukan secara *online*. Setelah itu dilakukan diskusi guna merumuskan skema kegiatan yang tepat. Dari hasil diskusi tersebut ditentukan program kegiatan sosialisasi *microgreen* sebagai pengenalan bentuk budidaya tanaman *urban farming*. Sayuran yang akan

ditanam adalah sawi, kangkung dan bayam menggunakan media tanam *cocopeat*.



Gambar 1. Koordinasi dengan perangkat desa



Gambar 2. Proses survei



Gambar 3. proses diskusi divisi ketahanan pangan

Pembuatan *microgreen* dilakukan pada tanggal 17 Juli 2021 di salah satu rumah anggota dari divisi ketahanan pangan dibantu dengan anggota lainnya. Proses perekaman video diawali dengan mempersiapkan benih dengan merendam di dalam air selama kurang lebih 4 jam. Langkah selanjutnya adalah melubangi nampan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat tanaman, kemudian dilanjutkan memasukkan media tanam yaitu *cocopeat* ke dalam nampan. Taburi benih sayuran diatas media tanam yang telah diratakan, terakhir siram dengan menggunakan air selama 2 kali sehari. Setelah 14 hari sayuran *microgreen* dapat di panen.



Gambar 4. Pembuatan *microgreen*



Gambar 5. Proses memasukkan media tanam



Gambar 6. Proses panen sayuran *microgreen*

Sosialisasi budidaya sayuran *microgreen* untuk warga Desa Sarirogo dilakukan pada tanggal 28 juli

2021 dengan cara menyebarkan konten yang ada pada platform *youtube* melalui tautan *whatsapp* kepada Ketua RT, dan Ketua Karang Taruna agar bisa disebarluaskan kepada warga Desa Sarirogo yang lain. Dalam konten tersebut memuat penjelasan mengenai budidaya *microgreen* secara lengkap mulai dari alat bahan, cara menanam hingga yang terakhir cara memanen sayuran *microgreen*. Selain itu konten tersebut juga dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti dan informatif agar sosialisasi dapat tersampaikan dengan baik kepada warga Desa Sarirogo Selain diunggah di platform *youtube*, video sosialisasi ini juga diunggah di *social media instagram*.



Gambar 7. Penyebaran link *youtube* kepada ketua RT

Hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan adalah konten budidaya sayuran *microgreen* pada platform *instagram* dan *youtube* yang mendapatkan total jumlah *views* sebanyak 144, dengan rincian *Instagram* 41 *views* dan *youtube* 103 *views*.

Hambatan dan Keberhasilan :

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi. Hambatan yang pertama adalah kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan bertepatan dengan diberlakukannya regulasi PPKM Darurat sehingga hal ini membatasi ruang gerak dalam melaksanakan sosialisasi karena tidak dapat bertemu langsung dengan warga. Hambatan

yang lain adalah masih banyak warga di Desa Sarirogo yang belum melek teknologi sehingga kegiatan sosialisasi *online* yang bersifat langsung seperti *zoom* tidak dapat dilaksanakan.

Karena tidak dapat melaksanakan kegiatan langsung mengakibatkan model kegiatan menjadi kurang interaktif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya *feedback* masyarakat akan kegiatan sosialisasi ini. Kurangnya *feedback* ini terlihat dari jumlah komentar di video *youtube* dan postingan *instagram* yang sedikit dan tidak adanya komentar yang menyoroti mengenai keberhasilan praktik budidaya *microgreen* yang dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat. Kegiatan ini juga terbatas hanya sampai ke tahap menginformasikan, tidak sampai ke pengawasan langsung pada praktik warga dalam membudidayakan *microgreen*. Selain itu ketersediaan fasilitas masih kurang memadai sehingga menghambat kegiatan sosialisasi.



Gambar 8. Penyebaran link youtube kepada ketua Karang Taruna

Selain menemui beberapa hambatan kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat menggunakan tolak ukur jumlah *views* dan *like* pada video *youtube* dan postingan *instagram* yang mana memiliki jumlah *views* lebih dari 100 dan *like* lebih dari 25. Selain itu, meski dilaksanakan di tengah keterbatasan akibat regulasi PPKM darurat kegiatan ini tetap dapat dilaksanakan sesuai jadwal.



Gambar 9. Video sosialisasi budidaya sayuran microgreen melalui kanal youtube



Gambar 10. Video sosialisasi budidaya sayuran microgreen melalui kanal youtube

Kegiatan sosialisasi budidaya sayuran *microgreen* ini membawa dampak yakni masyarakat menjadi tahu mengenai budidaya sayuran dengan sistem *microgreen*. Masyarakat juga menjadi tahu mengenai tahapan penanaman menggunakan sistem *microgreen* dan apa saja kelebihan serta manfaat menggunakan sistem *microgreen*. Selain itu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan harian. Kegiatan ini menghasilkan luaran diantaranya yakni : (1) Video sosialisasi *microgreen* dan tahapan-tahapannya; (2) Modul pelatihan.

4. PENUTUP

Meski dapat dikatakan berhasil kegiatan ini memiliki beberapa hambatan/target yang belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan masyarakat dalam memberi *feedback*. Kurangnya pendampingan dan pengawasan terhadap keberhasilan budidaya yang dilakukan masyarakat juga keterbatasan

dalam mensosialisasikan mengenai budidaya *microgreen* karena adanya regulasi PPKM darurat. Saran untuk kegiatan kedepannya adalah dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi secara tatap muka sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu kegiatan hendaklah dilaksanakan tidak hanya sebagai bentuk memberi informasi tetapi juga mendampingi dan mengawasi proses praktik yang dilaksanakan masyarakat sehingga segala kendala yang dihadapi masyarakat dapat diatasi dan masyarakat dapat berhasil membudidayakan *microgreen*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penyelenggaraan kegiatan ini baik dukungan moril maupun materil. Terima kasih kepada LPPM UPN “Veteran” Jatim selaku penyelenggara kegiatan ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Yunan Faruq Effendi selaku Kepala Desa Sarirogo, Bapak Nurman Ubaidillah selaku pendamping dari desa selama penulis melaksanakan kegiatan KKN Tematik Bela Negara. Terima kasih juga kepada Bapak Praja Firdaus Nuryananda selaku DPL. Terima kasih juga kepada masyarakat di Desa Sarirogo Kabupaten Sidoarjo serta rekan-rekan anggota kelompok 46.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Covid19.go.id, “Peta Sebaran | Covid19.go.id,” 2021. .
- [2] N. N. Pujaningsih and I. G. A. A. D. S. P, “Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar,” *J. MODERAT*, vol. 6, no. 3, pp. 458–470, Aug. 2020.
- [3] B. Pink, “BPS Catat Jumlah Pengangguran per Februari 2021 Bertambah 1,82 juta Orang,” *Kontan.co.id*, 2021. .
- [4] S. A. D. Saputri and D. Rachmawatie, “Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19,” *J. Ilmu Pertan. Tirtayasa*, vol. 2, no. 1, pp. 102–109, 2020.
- [5] F. I. Churaez, R. Ramdani, R. Firmansyah, S. N. Mahmudah, and S. W. Ramli, “Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan : Kegiatan Kkn Edisi COVID-19 Di Desa Bringin, Malang,” *J. Univ. Negeri Malang*, vol. 2, pp. 50–55, 2020.
- [6] F. B. Samudra and K. B. Utami, “Strategi Pengembangan Sistem Pertanian Organik Urban Farming Di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto,” in *Penyiapan Generasi Muda Pertanian Perdesaan Menuju Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia*, 2017, no. April, pp. 159–165.
- [7] Z. Amini, R. Eviyati, and D. Dwirayani, “Penerapan Urban Agriculture melalui Teknik Budidaya Tanaman Microgreen untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga,” *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS Tahun 2021*, vol. 5, no. 1, pp. 489–494, 2021.
- [8] Nurbaeti, A. R. Amelia, and Haeruddin, “Edukasi Membudayakan Masyarakat Mengonsumsi Sayur Bayam Melalui Pengolahan Kripik,” *Wind. od Community Dedication J.*, vol. 01, no. 02, pp. 35–41, 2020.
- [9] Fajarsukoco, Nasichin, D. S. M.Y., Y. Sebastian, and M. Yulia, “Rancang Bangun Alat Tanam Benih Kangkung Darat (*Ipomoea Raptana Poir*),” *J. Ilm. Tek. Pertan. - TekTan*, vol. 12, no. 2, pp. 116–126, 2020, doi: 10.25181/tektan.v12i2.1914.
- [10] Sukarjati, Ngadiani, D. K. Binawati, P. S. Ajiningrum, and V. Andriani, “Pelatihan Pembuatan Stik Kangkung Untuk Guru Dan Siswa Sma Wijaya Putra Surabaya,” *J. PENAMAS ADI BUANA*, vol. 5, no. 01, pp. 36–40, 2021.
- [11] S. Alifah, A. Nurfida, and A. Hermawan, “Pengolahan Sawi Hijau Menjadi Mie Hijau Yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi,” *J. Empower. Community*, vol. 1, no. 2, pp. 52–58, 2019, doi: 10.36423/jec.v1i2.364.
- [12] R. Hairuddin and R. Mawardi, “Efektivitas Pupuk Organik Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea L*),” *J. Perbal*, vol. 3, no. 3, pp. 1–8, 2015.